

## ANALISIS PEMAHAMAN GURU DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

**Diana Silaswati**

Universitas Bale Bandung, Baleendah kabupaten Bandung  
[dianasilaswati@gmail.com](mailto:dianasilaswati@gmail.com)

### Abstract

This study aims to identify and obtain information about the level of understanding of teachers at the basic education level in Bandung district on the concepts of the freedom learning program and its implementation. includes an understanding of policies related to freedom learning, the implementation of various concepts of freedom to learning in elementary schools, the ability of teachers to develop their creativity in implementing the freedom of learning programs, as well as the efforts of teachers overcome various problems found to carry out freedom to learn activities because a teacher must be able to understand of every policy changes in education before implementing them. The method used is a descriptive method with a qualitative approach, to get the credibility of the research carried out by triangulation, peer debriefing, use of reference materials, and member checks. Data collection techniques were carried out through questionnaires, interviews, and documentation studies. The results showed that the level of understanding of elementary school teachers in Bandung district on the concept of the freedom to learn program and its implementation was still relatively low. However, there is a positive impact with the implementation of the freedom to learn program, including the freedom for teachers and schools to create their own curriculum that is adapted to the circumstances of students, schools, and the environment.

**Keywords:** Elementary School Teacher's Understanding, Implementation, Freedom to Learn Program.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang tingkat pemahaman guru pada jenjang pendidikan dasar di kabupaten Bandung terhadap konsep-konsep program merdeka belajar dan implementasinya, masalah yang dianalisis dalam penelitian adalah mengenai penguasaan dan kemampuan guru-guru SD di dalam memahami program merdeka belajar yang meliputi pemahaman terhadap kebijakan terkait merdeka belajar, implementasi berbagai konsep pembelajaran merdeka belajar di Sekolah Dasar, kemampuan guru mengembangkan kreativitasnya dalam mengimplementasikan program merdeka belajar, serta upaya guru mengatasi berbagai permasalahan yang ditemukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran merdeka belajar karena sejatinya seorang guru harus dapat memahami ruh dari setiap perubahan kebijakan dalam dunia pendidikan sebelum mengimplementasikannya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, untuk mendapatkan kredibilitas penelitian dilakukan dengan triangulasi, peer debriefing, penggunaan bahan referensi, dan mengadakan member check. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui kuesioner, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru sekolah dasar di kabupaten Bandung terhadap konsep-konsep program merdeka belajar dan implementasinya masih tergolong rendah. Namun, terdapat dampak positif dengan pemberlakuan program merdeka belajar, di antaranya adanya keleluasaan guru dan sekolah untuk membuat kurikulum sendiri yang disesuaikan dengan keadaan siswa, sekolah, dan lingkungan.

**Kata Kunci:** Pemahaman Guru SD, Implementasi, Program Merdeka Belajar.

## PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah tentang merdeka belajar telah mengusung sedikitnya empat isu penting, yaitu penghapusan ujian nasional, penataan ujian sekolah berstandar nasional, penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan pembenahan penerimaan peserta didik baru. Kebijakan merdeka belajar merupakan langkah untuk mentransformasi pendidikan demi terwujudnya sumber daya manusia (SDM) unggul Indonesia yang memiliki profil pelajar Pancasila. Dengan adanya kebijakan ini, kegiatan analisis konteks, *school review*, dan *benchmarking* dalam proses implementasinya perlu dilakukan untuk menghasilkan suatu pandangan yang merupakan kristalisasi dan intisari dari suatu kemampuan (*competence*), kebolehan (*ability*), dan kebiasaan (*Self efficacy*), dalam melihat, menganalisis dan menafsirkan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, dipandang perlu dilakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam terhadap penguasaan dan kemampuan guru dalam memahami konsep-konsep program merdeka belajar, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar karena pada jenjang pendidikan dasar merupakan tahun-tahun pertama seorang anak mendapatkan pendidikan formal yang menjadi fondasi bagi jenjang pendidikan berikutnya dan merupakan waktu yang sangat penting dalam peningkatan keterampilan dan kompetensinya.

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, memiliki peran penting, dan menentukan arah pembelajaran. Kompetensi yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran, serta memberi petunjuk terhadap penilaian. Oleh karena itu, setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (*thinking skill*). Uraian di atas mengisyaratkan bahwa pembentukan kompetensi melibatkan *intelegensi question (IQ)*, *emosional intelegensi (IE)*, *creativity intelegensi (CI)*, yang secara keseluruhan harus tertuju pada pembentukan *spiritual intelegensi (SI)*. Dengan demikian terdapat hubungan (*link*) antara tugas-tugas yang dipelajari peserta didik di sekolah dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja, dan untuk hidup bermasyarakat. Untuk itu, pengembangan konsep-konsep merdeka belajar yang efektif menuntut kerja sama yang baik antara sekolah/satuan pendidikan dengan masyarakat dan dunia usaha/dunia kerja, terutama dalam mengidentifikasi dan menganalisis kompetensi yang perlu dipelajari dan dimiliki oleh peserta didik.

### Pentingnya Pemahaman Guru terhadap Konsep Merdeka Belajar

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral dan utama. Figur guru akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Melalui kebijakan merdeka belajar, guru perlu merenung, merefleksi, dan mengevaluasi tantangan zaman now. Guru zaman now wajib memiliki strategi untuk menanamkan nilai-nilai baik di tengah perubahan yang sangat cepat sebagai dampak dari perkembangan teknologi informasi. Hal ini penting, karena merdeka belajar di era digital telah memposisikan peserta

didik tidak hanya mendapatkan pendidikan di sekolah, tetapi juga melalui berbagai situs di dunia maya (Mulyasa, 2021).

Proses pembelajaran yang dimulai dengan fase pengembangan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, ketika kompetensi dan metodologi telah diidentifikasi, akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar, serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran, seorang guru akan mengalami hambatan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Dalam pada itu, Cox (1998) mengemukakan bahwa: "*Teaching without ineffective, because the teacher has not thought out exactly what to do and how to do it.*" Kutipan-kutipan di atas mengukuhkan akan pentingnya seorang guru untuk memahami dan menguasai konsep-konsep dan *platform* merdeka belajar dalam pelaksanaan pembelajaran bagi suksesnya implementasi di sekolah.

### **Implementasi Program Merdeka Belajar**

Guru dapat memberdayakan siswa menjadi berhasil dan independen dalam belajar dengan dua cara, (1) mendokumentasikan efektivitas pengajaran yang dilakukan guru untuk memperbaiki hasil belajar, dan (2) guru menjadi mitra (*partner*) siswa dalam belajar. Dengan kata lain, siswa membaca dan menulis untuk tujuan mencari, belajar, dan menerapkan informasi (isi) pelajaran. Dalam waktu yang bersamaan siswa dapat mengembangkan keterampilan literasi, misalnya: mengembangkan strategi membaca efektif, kebiasaan belajar secara efisien, memanfaatkan kosakata secara maksimal, berpikir kritis, dan percaya diri dalam menulis. Sebagai hasilnya, melalui aktivitas literasi akan memberdayakan siswa untuk mengadakan eksplorasi, meneliti, dan menikmati isi pengetahuan menurut kebutuhan dan minat mereka sendiri sebagai pembelajar yang independen (Eanes, 1997).

Menurut Mulyasa (2021), ditinjau dari teori inovasi, guru penggerak dan merdeka belajar merupakan suatu inovasi dalam bidang pendidikan. Inovasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang baru dalam situasi tertentu yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan. Para guru penggerak merdeka belajar memerlukan ruang gerak yang leluasa dalam mengembangkan aspirasinya, terutama dalam memotivasi dan mendampingi peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minatnya.

### **METODE**

Penelitian ini bersifat naturalistik yang bertujuan mengamati fenomena "seadanya" bukan untuk melakukan pengukuran secara terkontrol. Penelitian dilakukan dengan meleburkan diri secara langsung di lapangan, berorientasi pada penemuan, eksplorasi (menjelajah), perluasan dan menggambarkan secara holistik (menyeluruh). Penelitian ini berorientasi pada proses bukan pada keluaran. Peneliti dituntut dekat dengan data sebagai insider bukan sebagai outsider. Peneliti kualitatif harus mendasarkan diri pada asumsi bahwa realitas merupakan dinamika. Peneliti menjaring data secara luas, mendalami, kaya dan real sehingga generalisasinya merupakan sebuah kesimpulan yang absah.

Pemaparan deskriptif analitik yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari penelitian ini seperti hasil pengamatan, hasil wawancara dan penyebaran angket, hasil pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik. Analisis data dilakukan dengan memperkaya informasi melalui analisis komparasi, hasil analisis berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif yang pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai apa, mengapa, dan bagaimana mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pemahaman 40 orang guru sekolah

dasar di Kabupaten Bandung yang dijadikan sampel penelitian terhadap konsep-konsep program merdeka belajar dan implementasinya dalam kegiatan pembelajaran. Interpretasi terhadap data dibuat dan disusun secara menyeluruh dan sistematis dalam penguangannya sehingga urutan-urutan pemaparan logis dan mudah diikuti maknanya.

## HASIL DAN DISKUSI

### Hasil

Data hasil penelitian mengenai pemahaman guru terhadap konsep-konsep program merdeka belajar dan implementasinya di Sekolah Dasar, berdasarkan hasil dari penyebaran angket, selanjutnya dilengkapi dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan telaah dokumen-dokumen, dengan melakukan *member checking* pada instrumen dalam bentuk format analisis pemahaman guru tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan program merdeka belajar. Data *member check* tersebut untuk selanjutnya diolah dan direkap berupa jumlah skor, melalui penilaian terhadap ada tidaknya substansi dan bagaimana tingkat kualitasnya berdasarkan rentang nilai 1 - 5. kategori 1 tidak menguasai, 2 kurang menguasai, 3 cukup menguasai, 4 menguasai dan 5 sangat menguasai.

Berdasarkan hasil pengolahan *member check* format analisis pemahaman guru-guru sekolah dasar di kabupaten Bandung terhadap konsep-konsep program merdeka Belajar diperoleh gambaran sebagai berikut.

**Tabel 1. Data Hasil Analisis Rekapitulasi Pemahaman Guru terhadap Konsep-Konsep Program Merdeka Belajar dan Implementasinya di Sekolah dasar**

No.	Pemahaman Konsep-Konsep Program Merdeka Belajar dan Implementasinya	Skor Actual	Kriteria	(%)
1.	Berbagai aturan atau kebijakan tentang Program Merdeka Belajar	10	20	50,00
2.	Konsep dasar Merdeka Belajar	13	20	65,00
3.	Sistematika Merdeka Belajar di Sekolah Dasar	10	20	50,00
4.	Struktur Kurikulum Merdeka Belajar Sekolah Dasar	12	20	60,00
5.	Muatan materi dan beban merdeka belajar di SD	12	20	60,00
6.	Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila	10	20	50,00
7.	Tujuan pembelajaran merdeka belajar di tingkat satuan pendidikan	12	20	60,00
8.	Mekanisme penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Merdeka Belajar	11	20	55,00
9.	Komponen inti dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Merdeka Belajar	13	20	65,00
10.	Pemilihan dan pengorganisasian materi pembelajaran merdeka belajar	12	20	60,00
11.	Penggunaan pendekatan dan metode dalam pembelajaran yang sesuai dengan program merdeka belajar	13	20	65,00
12.	Penggunaan teknik evaluasi/penilaian hasil pembelajaran dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter	13	20	65,00

13.	Asesmen kompetensi minimum dan survei karakter Literasi	12	20	60,00
14.	Asesmen kompetensi minimum dan survei karakter Numerasi	13	20	65,00
15.	Pemilihan sumber belajar untuk mendukung kegiatan Merdeka Belajar	13	20	65,00
16.	Pemilihan media dan alat pembelajaran	12	20	60,00
17.	Konsep Guru Penggerak dan Sekolah Penggerak	12	20	60,00
18.	Penggunaan Platform-platform yang mendukung Program Merdeka Belajar	9	20	45,00
19.	Penggunaan fasilitas dan sarana dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Merdeka Belajar	13	20	65,00
20.	Kebijakan penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang lebih fleksibel	15	20	75,00
				<b>60,00</b>

Secara umum pemahaman guru-guru sekolah dasar di kabupaten Bandung terhadap konsep-konsep program merdeka belajar mencapai 60,00%. Berdasarkan skor dan persentase yang dicapai, selanjutnya dianalisis dengan analisis median dan pembagian kuartil dengan metode *Weighted Mean Score* yang ditetapkan sebagai berikut:

<i>Minimum</i>	Kuartil 1	Median	Kuartil 3	<i>Maksimum</i>
	Sangat Rendah		Tinggi	
		Rendah		Sangat Tinggi
20%	40%	60%	80%	100%

Skor maksimum tiap item kuesioner adalah maksimal 5, skor minimum adalah 1 atau 20% dari skor maksimum (100%). Jarak antar kuartil yang berdekatan adalah seperempat dari selisih nilai maksimum dengan nilai minimum atau sama dengan 20% dari nilai maksimum (100%). Dengan demikian maka nilai minimum adalah 20% dari nilai maksimum (100%), kuartil 1 adalah 40% dari nilai maksimum (100%), kuartil 2 (median) adalah 60% dari nilai maksimum (100%) dan kuartil 3 adalah 80% dari nilai maksimum (100%). Merujuk pada posisi kuartil di atas, maka dapat digambarkan bahwa tingkat pemahaman guru sekolah dasar di kabupaten Bandung terhadap konsep-konsep program merdeka belajar dan implementasinya berada pada kategori antara rendah dan tinggi.

**Diskusi**

Hal yang sangat penting dalam mengimplementasikan konsep program merdeka belajar adalah konsistensi semua pihak dalam melaksanakan program tersebut. Konsistensi itu terutama dalam melaksanakan pembelajaran dan evaluasinya. Program merdeka belajar yang telah tersusun dengan baik tidak akan tercapai secara optimal apabila para pelaksananya tidak konsisten dalam penerapannya di sekolah. Untuk itu, para guru harus bekerja keras untuk dapat memahami dan menguasai konsep-konsep program merdeka belajar dan memiliki kemampuan mengembangkan beragam materi, sumber, media, dan alat pembelajaran, serta penggunaan berbagai platform media digital yang benar-benar dapat sejalan dengan tuntutan program merdeka belajar. Demikian juga mengenai model-model pembelajarannya, harus diupayakan

sekuat tenaga agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang kaya dan bermakna untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan siswa.

Dengan terus berkembangnya kemampuan guru dalam memecahkan masalah, yaitu adanya sistem yang dapat mendorong guru untuk terus belajar memecahkan berbagai masalah sehingga dengan keandalan dalam memecahkan masalah, diharapkan dapat mengembangkan kreativitas guru dalam cakupan yang lebih dalam dan luas. Melalui kreativitas hasil tempaan terus belajar memecahkan masalah, tentu akan lebih memudahkan para guru ketika harus mengembangkan dan mengimplementasikan program merdeka belajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian, dapat disampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman guru sekolah dasar di kabupaten Bandung terhadap konsep-konsep program merdeka belajar dan implementasinya dengan persentase yang dihasilkan 60% dan merujuk pada kuartil dengan metode *Weighted Mean Score* berada pada kategori antara rendah dan tinggi. Dalam hal ini, dapat dikatakan belum sesuai dengan harapan dikarenakan kebijakan program merdeka belajar baru diluncurkan dalam dua tahun terakhir ini.
2. Terdapat dampak positif dengan pemberlakuan program merdeka belajar, diantaranya memberikan keleluasaan kepada guru dan sekolah untuk membuat kurikulum sendiri yang disesuaikan dengan keadaan siswa, keadaan sekolah, dan keadaan lingkungan. Sekolah dapat bermitra dengan *stakeholder* pendidikan, agar kurikulum yang dibuat oleh sekolah benar-benar sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Dengan adanya program merdeka belajar tersebut, berkeyakinan kreativitas guru akan muncul, karena guru akan menjadi konseptor-konseptor yang siap melahirkan berbagai pemikiran yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar dan kemajuan siswa.
3. Dalam meningkatkan penguasaan dan implementasi program merdeka belajar, guru-guru sekolah dasar di kabupaten Bandung masih menghadapi sejumlah permasalahan dan kesulitan, terutama berkaitan dengan kelengkapan sarana dan prasarana digital yang disebabkan oleh perkembangan Ipteks yang berjalan dengan cepat, serta terkait dengan dana, sarana dan prasarana yang minimum.

## REFERENSI

- Cox, Carole. (1998). *Teaching Language Arts, A Student And Response Centered Classroom*, Long Beach: California State University.
- DePorter, Bobbi. (2000). *Quantum Teaching*. Terjemahan Nilandari, A. Bandung: Kaifa.
- Eanes, R. (1997). *Content Area Literacy, Teaching for Today and Tomorrow*. Albany: Delmar Publisher.
- Hamalik, Oemar. (1990). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- J.H. Mc. Millan, Sally Schumacher. (2001). *Research In Education*. New York: Longman.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prihantini. (2020). *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.